

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Kawasan TWA Kawah Talaga Bodas memiliki luas 23,85 ha dan berada di ketinggian 1.512 m di atas permukaan laut. Obyek wisata ini merupakan taman wisata alam dengan air berwarna putih. Stabilitas tanah dan daya serap air kawasan ini tergolong sedang. Jenis material tanah adalah tanah cadas berbatu. Kondisi lingkungan Kawah Talaga Bodas cukup baik dengan kebersihan dan bentang alam yang tergolong baik, terbukti dari tidak terdapatnya pencemaran air, tanah, udara dan sampah, hanya saja masih terdapat vandalisme yang dilakukan oleh pengunjung.

Batas administrasi dari kawasan Kawah Talaga Bodas adalah sebagai berikut:

- Utara : Desa Sukaurip
- Barat : Desa Sindang Mekar
- Selatan : Desa Tenjo Nagara
- Timur : Desa Tenjo Nagara

Kawasan TWA Kawah Talaga Bodas berada 12 km dari ibu kota kecamatan Wananraja. Jarak TWA Kawah Talaga Bodas adalah 20 km dari kota Garut, dan 83 km dari Bandung atau sekitar 2 setengah jam dari Bandung

menggunakan mobil pribadi. Kawasan ini dikelola oleh BKSDA Jawa Barat II berdasarkan SK Menteri No:98 / KPTS / UM / 1978, dengan status kepemilikan lahan oleh Departemen Kehutanan.

Pengunjung yang datang ke TWA ini biasanya melakukan aktivitas wisata tracking, hiking, fotografi, piknik, atau sekedar jalan- jalan dan refreasing saja. Fasilitas yang tersedia di kawasan ini adalah 1 pos masuk dan 2 buah selter. Fasilitas ibadah hanya ada di desa Sukamanak. Di kawasan Taman Wisata Alam Kawah Talaga Bodas tidak terdapat fasilitas akomodasi. Fasilitas akomodasi yang dapat menjadi alternatif adalah Pondokan Layang Sari, Jl. Raya Wanaraja No 1.

Aksebilitas menuju ODTW terdiri dari jalur jalan raya yang cukup bagus dengan kelas jalan kecamatan. Untuk mencapai lokasi TWA ini dapat menggunakan alat transportasi yang melewati jalan akses berupa angkutan kota dengan trayek: Garut- Cibatu, Garut- Cikelet, terminal Guntur- Sukawening, dan jalur terminal Guntur Perumnas Cempaka Indah, atau dapat juga mempergunakan alat transportasi tradisional berupa delman dan ojek di ujung masuk jalan akses. Para pengunjung umumnya mencapai lokasi dengan membawa kendaraan roda dua (motor).

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual dan akurat. Selain itu, dengan metode deskriptif, kita menghimpun data, menyusunnya secara sistematis, faktual dan cermat Isaac dan Michael, (1981: 46).

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada serta menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa adanya, serta menghubungkan sebab akibat pada saat penelitian sehingga bisa merumuskan pemecahan. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bogdan dan Biklen Suprayogo dan Tobroni,( 2001:122)

## **C. Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2008:89) adalah wilayah generasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek/objek individu yang berkaitan dengan kawasan wisata Kawah Talaga Bodas yang terdiri dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Barat, Pemerintah Kabupaten Garut, Pemerintah

Kecamatan Wanaraja dan Masyarakat sekitar yang ikut mengelola dan berada di sekitar kawasan Talaga Bodas.

#### **D. Pengambilan Contoh (Sampling)**

Untuk teknik sampling (contoh) peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini berdasarkan pada kebutuhan penelitian akan sumber data, yang ditunjukkan kepada orang atau lembaga tertentu yang dianggap tahu. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan ketika sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang/data yang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data Sugiyono, (2008 : 215 - 219). Beberapa narasumber yang dijadikan sebagai sumber data untuk penelitian adalah:

1. pemerintah setempat; Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat : Pegawai Negeri Sipil Kecamatan Wanaraja.
2. Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Barat:
  - Polisi Hutan : Bapak Tatang
  - Pengelola Kebun Karet : Bapak deden
3. Masyarakat sekitar yang terdiri dari:
  - Pengambil kayu bakar
  - Petani

- Pemilik warung
- Pemilik penginapan
- Penjaga tiket

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendukung peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian, maka diperlukan alat bantu penelitian yang digunakan. Adapun alat yang digunakan dalam mendukung penelitian ini adalah :

#### 1) Alat Pengumpul Data

Alat yang digunakan dalam melakukan penelitian di Kawah Talaga Bodas yaitu : Digital kamera, Digital recorder dan alat-alat tulis (wawancara).

#### 2) Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mendatangi dan mengamati secara langsung ke lapangan. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai keadaan umum obyek yang akan diteliti. Hasil dari observasi ini berupa data umum tentang lokasi penelitian yang ada Kawah Talaga Bodas.

#### 3) Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik wawancara juga membantu dan melengkapi pengumpulan data-data yang tidak dapat diungkapkan

pada observasi lapangan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada pemerintah kecamatan dan masyarakat di sekitar obyek untuk lebih banyak lagi aspek-aspek penelitian.

4) Studi data yang bersifat teoritis.

Studi data dilakukan untuk menmperdalam berbagai aspek yang ada di lokasi penelitian. Selain itu, studi data juga dimaksudkan untuk menadapatkan konsep-konsep yang nantinya akan menjadi pertimbangan dalam penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan selama proses penelitian berlangsung, baik itu sebelum ke lapangan, dilapangan dan setelahnya. Analisis hasil wawancara mendalam dari berbagai informan akan dilakukan analisis secara deskriptif etnografik. Analisis etnografi ini melalui beberapa tahap, Suwardi Endraswara (2006:54-56), yakni:

- a. menetapkan narasumber,
- b. melakukan wawancara kepada narasumber,
- c. membuat catatan etnografis, dapat berupa laporan ringkasan, laporan yang diperluas, jurnal lapangan, menganalisis atau interprestasi,
- d. mengajukan pertanyaan deskriptif, digunakan untuk merefleksikan setempat,
- e. melakukan analisis wawancara etnografis, analisis dikaitkan dengan simbol dan makna yang disampaikan narasumber,
- f. mengajukan pertanyaan struktural, untuk melengkapi pertanyaan deskriptif.